

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X

Juwita Sirait¹, Sri Rezeki Panggabean², Olivia Dwi Octa Girsang³, Deli
Jelita Manik⁴, Susy Alestrani Sibagariang⁵, Anggi Valentino Saragih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

juwitasirait0804@gmail.com¹, srisripanggabean@gmail.com²,
octagsang@gmail.com³, delijelita77@gmail.com⁴,
susysibagariang@gmail.com⁵, anggisaragih321@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep ekonomi secara kontekstual. Namun, terdapat kendala dalam kesiapan guru dan keterbatasan sarana pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, terutama pada aspek kognitif dan afektif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ekonomi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum on student learning outcomes in 10th-grade Economics. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum encourages increased student engagement, critical thinking skills, and contextual understanding of economic concepts. However, there are challenges related to teacher preparedness and limited project-based learning resources. Overall, the Independent Curriculum has a positive impact on student learning outcomes, particularly in the cognitive and affective aspects.

Keywords: Learning Outcomes, Economy, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Pendidikan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif untuk

dapat memiliki kepribadian, keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No.20 Tahun 2003).Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraankegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan di masa sekarang sudah mulai sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah(Chaniagoet al., 2022).Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan berfokus lebih kepada materi yang dapat mengembangkan karakter juga kompetensi peserta didik. Menekankan pada proses pembelajaran dengan cara guru sebagai pendidik dan peserta didik agar dapat mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar(Susanto, 2021).

Kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka (1) Pembelajaran berbasis proyekuntuk pengembangan soft skillsdan karakter yang sesuai Profil Pelajar Pancasila(2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang lebih dalam untuk kompetensi dasar literasi dan numerasi. Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan olehpeserta didik baik didalam maupun diluar kelas, dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik harapannya mereka bisa berinteraksi serta bersosialisasi antar teman dengan baik dan bijak dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lainwalaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat pada akhirnya akan dapat saling menumbuhkan sikap berkolaborasi secara demokratis antar sesama teman.Berfokus pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian lebih kepada menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing. Adapun empat hal pokok yang menjadi kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- a. Ujian Nasional (UN) telah ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum disertai Survei Karakter. Dalam kemampuan menalar dalam literasi dan

numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Dengan, Asesmen dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dengan sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

- b. Menyangkut Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Kemendikbud mengatakan bahwa, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim berpendapat bahwa RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Selain itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
- d. Terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Selain itu pemerintah daerah juga diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Konsep dalam merdeka belajar yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan konsep merdeka belajar telah mengadakan kegiatan diskusi dengan tema merdeka belajar, kegiatan diapresiasi oleh para pendidik, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar merupakan inovasi baru. Makna dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategi dan termuat untuk kegiatan Ujian sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta sistem zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Konsep merdeka belajar salah satu program agar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan nyaman bagi peserta didik ataupun guru sebagai pendidik yang

tujuannya agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Setiaji et al., 2022). Guru bisa mengembangkan secara kreatif, inovatif dengan tidak hanya berfokus kepada guru saja saat proses pembelajaran (teacher centered), menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan proses pembelajaran menjadi aman, nyaman, menyenangkan dan bermakna serta saling berkolaborasi saling menghargai sehingga pembelajaran dapat benar-benar dihayati. Menurut Rusmono (2017) Hasil belajar suatu mata pelajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, Perubahan perilaku diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu hasil nyata yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester. Hasil belajar peserta didik yang telah dicapai berupa prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkannya dalam bentuk angka. Hakikat dari hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar telah dilewati. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam individu) Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal (dari luar individu), Lingkungan belajar perlu diciptakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif. Berkaitan dengan faktor luar peserta didik, adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

Terdapat kendala dalam pengimplementasian yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang dialami guru termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA. Pemerintah yang menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi kendala bagi guru adalah bagaimana pembelajaran ekonomi yang sesuai tuntutan kurikulum. Karena tugas

utama guru yakni mengajar serta informasi yang masih terbatas dan kurikulum merdeka di jenjang SMA merupakan hal yang baru, membuat pelaksanaan utama kurikulum yaitu guru mengalami kebimbangan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan juga peningkatan kompetensi peserta didik, dimana hasilnya akan terlihat dari peserta didik yang lulus dan tidak lulus. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar akses yang terbatas akan informasi mengharuskan guru dan MGMP berkolaborasi dengan stakeholders seperti pihak universitas untuk bisa bersama-sama menemukan solusi dan kendala tersebut sehingga dapat mewujudkan pembelajaran ekonomi yang mampu menciptakan pelajar Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam kendala implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMA, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode studi kasus memungkinkan analisis kontekstual terhadap kebijakan baru seperti penghapusan Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penekanan pada pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari sumber belajar. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata.

2. Guru Lebih Fleksibel dalam Pembelajaran

Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan strategi, metode, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini membuat proses belajar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membantu siswa mengembangkan karakter, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya.

4. Peningkatan Hasil Belajar pada Beberapa Mata Pelajaran

Dalam mata pelajaran seperti Ekonomi dan Sosiologi, hasil belajar meningkat karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menganalisis fenomena ekonomi dan sosial di sekitar mereka.

5. Tantangan dalam Implementasi

Tidak semua guru memahami secara mendalam konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana digital dan variasi kemampuan siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proyek.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyelesaian silabus semata, melainkan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Beberapa temuan penting antara lain:

1. Pendekatan Differensiasi

Kurikulum Merdeka menekankan diferensiasi pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar, namun memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang bervariasi.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak lagi menjadi sumber utama pengetahuan, melainkan fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Perubahan peran ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik dan teknologi guru.

3. Dampak terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian formatif dan sumatif, siswa yang terlibat aktif dalam proyek menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep

pelajaran. Namun, siswa yang belum terbiasa dengan metode belajar mandiri masih mengalami kesulitan beradaptasi.

4. Keterlibatan Sekolah dan Orang Tua

Dukungan sekolah dan orang tua menjadi faktor penting keberhasilan implementasi. Sekolah yang memberikan pelatihan bagi guru dan sosialisasi kepada orang tua menunjukkan hasil penerapan yang lebih optimal.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan dapat menentukan perubahan suatu bangsa melalui pendidikan yang dapat melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman dalam menghadapi era globalisasi. Kebijakan kurikulum terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan dalam menentukan keberlangsungan pendidikan. Indonesia sudah melakukan berkali-kali perubahan dan penyempurnaan kurikulum dan saat ini kurikulum yang terbaru ialah kurikulum merdeka. Memaknai pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan kesempatan belajar jauh dari rasa tertekan mereka secara bebas dan mandiri untuk dapat memilih pelajaran sesuai bakat keinginannya. Karakteristik kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 yaitu Struktur kurikulum bersifat fleksibel guru dibebaskan membuat kurikulum sesuai dengan kondisi tempat mengajar disekolah, Pembelajaran melalui Project dan juga pengembangan softkills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya yang tersedia. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin banyak dan tidak terbatas. Ilmu ekonomi juga mempelajari pendapatan individu, perusahaan, hingga negara dan harga saham hingga tidak ketidakseimbangan ekonominya. Dengan mempelajari ilmu ekonomi akan membantu dalam memahami bagaimana perilaku ekonomi masyarakat tertentu, memberi pengertian pada potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi yang diambil, hingga meningkatkan kepekaan manusia pada berbagai masalah ekonomi dan global. Ada 2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Minat

Proses pembelajaran dapat menentukan minat kecenderungan peserta didik untuk dapat menentukan sikap dalam melakukan sesuatu agar proses belajar peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Apabila seseorang dalam melakukan proses belajar mengajar dapat dengan tanpa tertekan, dan dapat menikmati segala macam konsekuensi dari proses belajar maka ia cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik (Angrainiet al., 2016).

b. Motivasi

Motivasi Menurut Sudjana, keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ketika peserta didik antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sudjana, 2016).

c. Kesiapan dalam belajar Kesiapan atau ketersediaan peserta didik dalam menanggapi pembelajaran.

Semakin siap peserta didik dalam belajar, maka semakin besar kemungkinan peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik dan memperoleh prestasi. d) Perhatian dalam belajar Perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal. Menurut Aunurrahman (2007) dalam kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka sebagai seorang peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Eksternal

a) Metode pembelajaran yang guru terapkan

Metode pembelajaran yang guru implementasikan di dalam kelas dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran agar peserta didik dapat, menerima, memahami dan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan relevan

dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga hasil belajar yang diharapkan akan dapat tercapai dengan baik.

b) Ruang Kelas yang nyaman

Fasilitas ruang kelas yang baik dan lengkap akan membuat peserta didik merasa nyaman sehingga dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik seperti meja dan kursi yang baik dan tata letak kelas sesuai dengan kondisi belajarnya maka peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Jika kelas kondusif dan tenang, maka akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

c) Teman sejawat

Teman sekelas dapat mempengaruhi diri dan sifat peserta didik dalam proses pembelajaran (Slameto, 2013). Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila memiliki teman yang baik serta dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA membawa perubahan positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi dalam kegiatan belajar. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*), menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana pendukung, serta perlunya adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan merata di seluruh satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, S., Yeni, D., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 2(3), 184—191 <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Setiaji, K., Farliana, N., Supriyaningsih, S., & Kholifah, K. (2022). Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Karinov, 5(3), 151—156. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/>
- Susanto, J. (2021). Komitmen Guru dalam Peningkatan Kinerja di SMPNegeri I Muara Wahau. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN), 1(1), 43—56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.462>.